

Pemanfaatan Media Google Classroom Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

Safaruddin¹, Nurafiah², *Juhaeni³

^{1,2} Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

*Email: juhaeni@uinsby.ac.id Corresponding Author



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i4.252>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Juli 2023

Revisi Akhir: 20 Agustus 2023

Disetujui: 23 Agustus 2023

Terbit: 31 Agustus 2023

Kata Kunci:

Media Pembelajaran;

Google Classroom;

Minat Belajar;

Pembelajaran PAI.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media Google Classroom Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI dan dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian library research dengan tujuan untuk mengetahui manfaat media google classroom terhadap minat belajar siswa pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat media google classroom memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan agama Islam, artinya dalam konteks ini ditemukan bahwa google classroom mampu meningkatkan daya tarik, membangkitkan keinginan, memotivasi, merangsang kegiatan proses belajar mengajar serta dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik akan termotivasi dengan adanya media yang digunakan oleh pendidik. Apabila media yang digunakan menarik, maka tentunya materi akan mudah dipahami ataupun dimengerti.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan oleh sekelompok individu satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau pembelajaran. Pendidikan juga merupakan upaya untuk mewujudkan lingkungan belajar dan pertumbuhan diri, baik jasmani maupun rohani, yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Ihsan et al., 2019)

Kemajuan teknologi yang pesat berdampak langsung pada segala aspek bagi kehidupan manusia, baik dari segi politik, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak dapat dihindari di zaman modern ini, karena ilmu pengetahuan semakin maju dan kemajuan teknologi semakin meningkat. Kemajuan teknologi telah memungkinkan lingkungan belajar di seluruh dunia yang terkait dengan jaringan atau disebut dengan pembelajaran daring dimana hal tersebut untuk menempatkan peserta didik di tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh sumber belajar elektronik dan layanan pembelajaran. Setiap teknologi memiliki dampak yang baik.

Menoleh kembali pada kondisi yang pernah terjadi dimana pembelajaran daring tentunya berawal pada masa adanya pandemic covid-19. Berawal dari adanya surat edaran Kemendikbud RI Nomor tiga Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) di Satuan Pendidikan & Surat Sekjen Kemendikbud nomor 35492/A. A5/HK/2020 rilis 12 Maret 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), serta mengikuti surat edaran & himbauan sesuai domisili perguruan tinggi masing-masing daerah (Langi, 2021)

Adanya pandemi covid 19 yang pernah melanda belahan dunia khususnya Indonesia menyebabkan banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh manusia dengan menggunakan berbagai aplikasi pendukung yakni pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar. (Brahma, 2020) Secara tidak langsung, pandemi covid-19 menuntut seseorang untuk melek teknologi, karena teknologi informasi berperan penting dalam proses pembelajaran, khususnya

dalam krisis pandemi. Hingga pada akhirnya pandemi telah berlalu pembelajaran daring pun tetap dilaksanakan karena tentunya telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan dunia Pendidikan (Aisyah & Muhammad Alif Kurniawan, 2021) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring juga dapat memberikan kesempatan belajar yang baru dan lebih relevan kepada siswa (Kelana et al., 2021)

Pembelajaran daring adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh setiap pendidik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Menurut Kemendikbud pembelajaran jarak jauh secara daring didefinisikan sebagai pembelajaran yang dilaksanakan melalui transmisi bahan ajar dan komunikasi melalui teknologi perantara-internet. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pembelajaran daring tidak dapat dipisahkan dari infrastruktur yang disediakan oleh internet sebagai teknologi (Apduludin & Wiyoko, 2022)

Pembelajaran daring atau yang sering dikenal dengan pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu jenis pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling berhubungan antara siswa dengan pengajar agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan baik dengan pemanfaatan teknologi (Dari et al., 2021)

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jejaring sosial. Pembelajaran daring dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan platform yang sudah tersedia. Segala macam materi pendidikan didistribusikan secara *online*, seperti halnya komunikasi, dan penilaian juga dilakukan secara *online* (Fitria, 2021)

Seorang pendidik tentunya harus melakukan pekerjaan yang sangat baik dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dicirikan sebagai model pembelajaran yang berbasis internet dan memiliki akses, fleksibilitas, konektivitas, dan kapasitas untuk membangun berbagai interaksi pembelajaran. Belajar daring membutuhkan dukungan infrastruktur seperti *smartphone* Android atau iOS, laptop/PC, dan informasi jaringan internet yang hidup di dunia maya (Sadikin & Hamidah, 2020) Untuk mendukung proses pembelajaran daring maka dibutuhkan platform media sosial. Media sosial adalah salah satu platform media dimana konsumen dapat mencari informasi, mengobrol satu sama lain, dan jalin pertemanan *online*. Seperti yang sudah umum diketahui, ada berbagai platform media sosial, salah satunya adalah *Google Classroom* (Atikah et al., 2021)

Google classroom merupakan perpaduan platform pembelajaran untuk tujuan pendidikan yang memungkinkan pengajar membuat, berbagi, dan mengkategorikan tugas tanpa menggunakan kertas (Setyaningsih & Hidayat, 2021) Dengan pemanfaatan media *google classroom* pada proses pembelajaran khususnya Pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat perubahan yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga sangat memungkinkan untuk dipelajari dan dikembangkan agar setiap pendidik mampu memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang disaksikannya (Moleong, 2017) Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian studi kepustakaan (*Qualitative Research/Library Research*) yang membandingkan berbagai penelitian jurnal dan sumber informasi lain dengan memanfaatkan teknologi internet (Langi, 2021). *Library Research* atau penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang menggunakan berbagai jenis bahan yang ada di perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dan data. Bahan-bahan tersebut antara lain dokumen, buku, majalah, cerita sejarah, berita, dan sebagainya. Sementara itu, para ahli penelitian kepustakaan mendefinisikannya sebagai kajian teoretis, referensi, dan buku-buku ilmiah lain yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang muncul di lingkungan sosial yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dari berita *online* dan makalah jurnal (Astini, 2020)

Sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan referensi terkait tentang pemanfaatan media *google classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dimana motivasi adalah kondisi pribadi seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan mereka (Nurhayati, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan media kini semakin cepat seiring dengan berkembangnya teknologi media baru. Hal ini berdampak signifikan pada ranah pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran. Salah satunya menawarkan kemungkinan untuk belajar dengan kelas digital, dan *Google Classroom* adalah salah satu media sering digunakan sebagai media belajar mengajar (Hapsari & Pamungkas, 2019)

Google Classroom merupakan wadah sistem pembelajaran yang telah diadaptasi untuk semua jenjang sekolah guna membantu guru dalam mengatur bahan ajar dan tugas tanpa menggunakan kertas (Muslik, 2019) Secara umum, *Google Classroom* adalah lingkungan belajar virtual yang dibangun untuk pendidik dan peserta didik. *Google Classroom* dirancang untuk memfasilitasi interaksi *online* antara pendidik, peserta didik bahkan siapa pun dapat menggunakannya selama mereka memiliki akses ke internet (Nurfayanti & Nurbaeti, 2019)

Aplikasi *Google Classroom* merupakan salah satu media virtual yang dimaksudkan untuk proses pembelajaran secara daring dengan dukungan jaringan internet yang memadai. Menurut Annur dan Hermansyah, dengan *Google Classroom*, tenaga pengajar dan peserta didik akan bertemu dalam kelas virtual yang tampak nyata. Pendidik dapat menggunakan layanan *Google Classroom* seperti mengatur mata pelajaran berdasarkan tingkat pengajaran, memberikan tugas, segera memberikan skor pekerjaan siswa, dan berdiskusi dengan siswa menggunakan kolom obrolan. Kemudahan penggunaan, keterhubungan, dan kemampuan untuk mengembangkan berbagai interaksi pembelajaran (Annur & Hermansyah, 2020)

Kenyamanan program *Google Classroom* dapat memberikan dampak yang baik bagi kegiatan pembelajaran (Jamil et al., 2022) *Google Classroom* telah muncul sebagai alat komunikasi yang paling signifikan dalam proses kegiatan pembelajaran, sarana belajar bersama, menerima dan membaca materi, serta mentransmisikan tugas dari jarak jauh hingga menawarkan nilai tugas secara transparan (Hapsari & Pamungkas, 2019) Aplikasi ini memungkinkan pendidik untuk mendiskusikan konsep ilmiah mereka dengan peserta didik. Pendidik memiliki waktu untuk mempresentasikan materi dan memberikan karya individu kepada mahasiswa. Selain itu, instruktur dapat menyelenggarakan ruang diskusi online untuk siswa (Nurfayanti & Nurbaeti, 2019)

Salah satu hasil yang didapatkan adanya media *google classroom* yaitu adanya keinginan maupun motivasi yang timbul dalam diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran baik itu pada mata pelajaran umum terlebih lagi pada pembelajaran PAI. Motivasi adalah keinginan yang kuat untuk menikmati sesuatu atau terlibat dalam suatu aktivitas tanpa merasa terpaksa melakukannya (Silfitrah & Mailili, 2020) Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberhasilan, yang memberikan arah bagi kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar (Suwarsito, 2017)

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri siswa, disadari atau tidak disadari, yang mungkin timbul dari dalam dirinya atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi, di sisi lain, adalah kondisi psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu (Heriyati, 2017)

Motivasi belajar merupakan penggerak di balik tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan atau cita-citanya. Sehingga indikator motivasi belajar yang nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan, membangkitkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diharapkan oleh siswa, memudahkan siswa pada tahap awal belajar, menggunakan materi yang diketahui siswa sebagai contoh dalam pembelajaran, menggunakan koneksi yang unik dan tidak terduga untuk diterapkan (Suwarsito, 2017)

Dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menghasilkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, dengan maksud untuk mencapai tujuan. Peserta didik yang semangat belajar akan giat belajar karena terdorong untuk berhasil. Motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dapat diartikan sebagai kondisi fisiologis maupun psikologis yang terdapat dalam diri setiap peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar pada mata pelajaran PAI.

PAI dibangun di atas dua makna mendasar: "pendidikan" dan "agama Islam". Definisi Plato tentang pendidikan meliputi pengembangan potensi moral dan perkembangan intelektual peserta didik, menemukan kebenaran sejati, dan instruktur memainkan peran penting dalam menginspirasi dan menciptakan lingkungan (Bunyamin, 2018) Pendidikan agama Islam merupakan landasan utama sebagai sistem pendidikan akhlak dan moral, agar pembangunan manusia Indonesia dan masyarakat Indonesia dapat berkembang secara utuh (Rahmadania et al., 2021)

Pembelajaran Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di dunia akademis, namun kajian ini akan berbeda dengan yang diajarkan di lembaga-lembaga yang umum. Tentunya pembelajaran ini akan jauh lebih detail di sekolah-sekolah berbasis Islam, dan nantinya akan dibagi menjadi beberapa bagian seperti: mempelajari akidah, akhlak, al-Qur'an, hadits, dan pokok-pokok ajaran Agama Islam. Islam juga akan diajarkan di sekolah-sekolah umum. Namun, tentu saja, Islam akan dikemas lebih ringkas. Jika dicermati akan cukup menarik, karena tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Islam diberikan kepada peserta didik (Shodiq, 2018)

Darajat mengemukakan tujuan-tujuan berikut dalam kaitannya dengan tujuan PAI di sekolah. *Pertama*, sebagai hakikat taqwa, tumbuh dan berkembang serta memantapkan sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta agama dalam kehidupan yang beraneka ragam dan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu adalah ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya, sehingga mereka sadar akan agama dan ilmu serta pengembangannya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara cermat dan mengamalkan keterampilan beragama dalam berbagai aspek kehidupan (Firmansyah, Iman, 2019)

Secara umum, pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang mampu mencetak intelektual yang beriman dan bertaqwa agar sesuai dengan syariat Islam melalui petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, tujuannya adalah agar anak dapat menanamkan nilai-nilai dan akhlak mulia yang sesuai dengan norma-norma masyarakat. Sebagai hasil dari pembelajaran agama Islam, mengajarkan peserta didik untuk memiliki sifat religiusitas sekaligus nasionalisme yang bermanfaat bagi agama dan umatnya (Shodiq, 2018)

Oleh sebab itu, dari tujuan pendidikan agama Islam inilah sehingga sangat diharapkan dunia pendidikan mampu memberikan sumbangsih yang besar agar tujuan pendidikan bisa terwujud dan salah satu hal yang mampu mewujudkan cita-cita tersebut adalah dengan mengembangkan media pembelajaran. maka dari itu salah satu media yang baik adalah mengaplikasikan media *google classroom* sehingga pendidik dan peserta didik tidak hanya mampu berinteraksi di dunia nyata akan tetapi, proses pembelajaran dapat dilakukan di dunia maya, sehingga pengajaran tidak hanya didapatkan dengan tatap muka, namun dapat pula diperoleh dengan berbasis *online*.

KESIMPULAN

Telah kita ketahui bersama bahwa tujuan pendidikan agama Islam tentunya mewujudkan masyarakat atau peserta didik yang Islami, berakhlakul karimah, berpengetahuan serta berwawasan luas namun, tidak terlepas dari tuntunan Al-qur'an dan Hadist. Sehingga pengajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk dipelajari dan dipahami. Oleh sebab itu, seorang pendidik yang baik tentunya perlu mengupayakan berbagai cara agar peserta didik mampu menerima pengajaran yang diberikan sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Salah satu upaya hal yang harus dilakukan adalah

mengoptimalkan media yang ada seperti halnya media *Google Classroom*. Tentunya dengan media *google classroom* ini mampu memberikan daya tarik, motivasi dan merangsang kegiatan belajar mengajar, *google classroom* dapat dikatakan sebagai media yang sangat unggul di kalangan beberapa aplikasi yang ada karena dalam aplikasi tersebut sebagai media yang menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik, peserta didik lebih interaktif dan kondusif, hemat waktu, motivasi belajar lebih ditingkatkan, proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Muhammad Alif Kurniawan. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201.
- Apduludin, & Wiyoko, T. (2022). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zoom Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 321–326. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8117>
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19 (Challenges and Opportunities for Utilizing Information Technology in Online Learning During the Covid-19 Period). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 97. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.97-102.2020>
- Bunyamin. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 127–142.
- Dari, S. W., Muhlis, & Kusmiyati. (2021). Analisis Penggunaan Media Internet Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Mataram dalam Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(3), 381–386. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i3.2545>
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Fitria, E. (2021). Analisis Pemanfaatan Media Online pada Pembelajaran Daring Fisika terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media Vol. 2, No. 1, September 2021 Page: 43-51 e-ISSN:*, 2(1), 43–51.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Heriyati. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika [The effect of interest and motivation to learn on mathematics learning achievement]. *Jurnal Formatif*, 7(1), 22–32.
- Ihsan, M., Ramadhani, I. A., & Matahari. (2019). Pelatihan Penggunaan E-Learning Menggunakan Zoom Cloud Meeting Untuk Guru di SMK Muhammadiyah Kab. Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Jamil, A., Sa, C., & Susanto, H. (2022). Media Google Classroom Berbantuan Animasi Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 11, 339–348.
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Elementary*, 4(1), 18–22.

- Langi, G. K. L. (2021). Kajian Faktor Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Peralihan Masa Pandemi Covid-19 Ke Masa Endemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 391–402. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6408886>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Muslik, A. (2019). Google Classroom Sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 07(02), 246–255.
- Nurfayanti, & Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dalam Pembelajaran Analisis Real. *Jurnal penelitian matematika dan pendidikan matematika*, 2(1), 50–59.
- Nurhayati. (2018). Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Belawa Kab. Wajo (Perspektif Teori ARCS). *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(2), 272–280. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a9>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Edumaspul*, 5(2), 221–226.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setyaningsih, W. D., & Hidayat, S. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 727–741. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39243>
- Shodiq, S. F. (2018). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0. *02(02)*, 216–225.
- Silfitrah, & Mailili, W. H. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Sigi. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.39>
- Suwarsito. (2017). Analisis Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 89–98. <https://doi.org/10.31294/w.v9i2.2094>